

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pra rumah sakit merupakan perawatan medis darurat yang di berikan kepada korban sebelum datang ke rumah sakit, salah satunya pada korban pasca bencana dimana penanggulangan ini bertujuan untuk mencegah kehilangan jiwa dan mengurangi penderitaan pasien (Christian, 2019) komponen dalam penanganan pra rumah sakit meliputi *Airway, Breathing,* dan *Circulation*(Ina Lea et al., 2022) . Pada saat terjadinya bencana dalam penyelamatan korban bencana tindakan disesuaikan dengan prioritas.

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan orang pertama yang dapat memberikan pertolongan pertama maka dari itu anggota BPBD memerlukan kemampuan penanganan yang baik dalam melakukan pertolongan pertama, karna pertolongan pertama sangat menentukan pertolongan selanjutnya meskipun di pengaruhi oleh beratnya rintangan permasalahan yang terjadi, kondisi lingkungan dan keberadaan. Kemampuan penanganan yang baik memerlukan pengetahuan dan kemampuan yang memadai. Kemampuan yang memadai diharapkan dapat memberikan pertolongan pertama dengan benar terhadap kejadian gawat darurat yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan begini kemampuan korban terselamatkan akan lebih besar (widodo, 2019).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bondowoso, fenomena yang terjadi pada anggota BPBD yaitu anggota

BPBD kurang memahami tentang apa itu triase start dan penanganan pertolongan pertama ketika ada bencana karna setiap kali ada bencana di Kabupaten Bondowoso yang menimbulkan korban anggota BPBD langsung di rujuk ke rumah sakit tanpa adanya penanganan dari anggota BPBD itu sendiri.

Angka kejadian bencana di Indonesia tercatat di BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) pada tahun 2022 telah terjadi bencana sekitar 1.391 bencana dengan kisaran jumlah korban sebanyak 1.811.788 korban dimana diantaranya 900 orang mengalami luka ringan-berat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Jawa Timur 2022 tercatat sudah terjadi bencana sekitar 170 bencana dengan korban sekitar 25.180 korban dimana di antaranya 1.349 mengalami luka ringan dan 23.831 mengalami luka ringan-berat. Pada Kabupaten Bondowoso BPBD menyatakan tahun sudah terjadi bencana sebanyak 93 kali bencana dengan korban 7 mengalami luka luka, 4 orang meninggal, dan 1 orang dalam masa pencarian (BPBD,2022).

Kemampuan penanganan pra rumah sakit dalam menilai tingkat prioritas pasien penting sehingga pengetahuan tentang triase dan penanganan pra rumah sakit terutama yang berlabel kuning atau prioritas P:2 perlu di berikan edukasi dan pelatihan agar tingkat kemampuan dalam penanganan korban pra rumah sakit meningkat. Anggota BPBD harus memiliki pengetahuan yang adekuat dalam penyelesaian masalah dan membuat keputusan dalam situasi gawat darurat, anggota BPBD harus bertindak secara cepat sebelum korban di rujuk ke Rumah sakit. Hasil studi

pendahuluan yang peneliti lakukan di kantor BPBD Kabupaten Bondowoso, saat mewawancarai 7 orang anggota BPBD, 5 di antaranya tidak terlalu paham tentang triase dan penanganan pra Rumah Sakit.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti terkait pengaruh pendidikan kesehatan triase START terhadap kemampuan penanganan pra rumah sakit korban label kuning pada anggota BPBD Kabupaten Bondowoso.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah di uraikan terdapat beberapa permasalahan terkait kemampuan penanganan pra rumah sakit di antaranya kurangnya pengetahuan anggota BPBD dalam memilih korban saat bencana, kurangnya pengetahuan BPBD terhadap triase START saat penatalaksanaan secara tepat dalam penanganan yang merupakan tindakan pra rumah sakit.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan penanganan pra rumah sakit korban label kuning pada anggota BPBD Kabupaten Bondowoso sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan triase START ?
- b. Bagaimana kemampuan penanganan pra rumah sakit korban label kuning pada anggota BPBD Kabupaten Bondowoso sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan triase START ?

- c. Adakan pengaruh pendidikan kesehatan triase START terhadap kemampuan penangan pra rumah sakit korban label kuning anggota BPBD kabupaten bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan triase START terhadap kemampuan penanganan pra rumah sakit korban label kuning pada anggota BPBD kabupaten bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan penanganan pra rumah sakit korban label kuning pada anggota BPBD sebelum diberikan pendidikan kesehatan triase START
- b. Mengidentifikasi kemampuan penanganan pra rumah sakit korban label kuning pada anggota BPBD sesudah diberikan pendidikan kesehatan triase START
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan triase START terhadap kemampuan penanganan korban label kuning pada anggota BPBD kabupaten bondowoso

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bermanfaat bagi :

1. Akademisi

- a. Mengembang konsep dan kajian tentang peningkatan kompetensi terkait kemampuan penanganan korban menggunakan triase Anggota BPBD

- b. Memberikan pengetahuan tambahan bagi anggota BPBD tentang triase Praktisi
- c. Menerapkan ilmu yang diperoleh oleh dan pengalaman nyata dalam menerapkan triase

2. Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui bagaimana penanganan korban triase kuning pra rumah sakit.

